

## PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2022–2025

Memory Kurniaman Waruwu<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni<sup>2</sup>, I Wayan Susrama<sup>3</sup>

[memorykurniaman@gmail.com](mailto:memorykurniaman@gmail.com)<sup>1</sup>, [putupatni@undhirabali.ac.id](mailto:putupatni@undhirabali.ac.id)<sup>2</sup>,

[wayansusrama@undhirabali.ac.id](mailto:wayansusrama@undhirabali.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Dhyana Pura

### ABSTRAK

Nilai suatu korporasi di pasar finansial tecermin melalui fluktuasi harga saham yang digerakkan oleh sejumlah indikator fundamental. Riset ini mengkaji dampak likuiditas, perolehan laba (profitabilitas), serta skala aset (ukuran perusahaan) terhadap nilai saham emiten energi di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2022–2025. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan berkala dan catatan harga saham. Melalui metode purposive sampling, terkumpul 24 unit sampel observasi yang memenuhi seluruh parameter penelitian. Pengolahan data memanfaatkan program SPSS versi 25 melalui tahapan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis parsial dan simultan, serta koefisien determinasi. Temuan empiris menunjukkan bahwa secara parsial, likuiditas dan profitabilitas mendongkrak harga saham secara positif dan signifikan; sebaliknya, skala perusahaan memberikan pengaruh negatif yang tidak berarti. Namun, secara bersama-sama (simultan), ketiga faktor tersebut terbukti berdampak signifikan terhadap nilai saham perusahaan energi di BEI periode 2022–2025. Penelitian ini memperkuat Signaling Theory, di mana laporan fundamental khususnya tingkat likuiditas dan kemampuan laba berfungsi sebagai sinyal krusial bagi investor dalam merumuskan strategi penanaman modal. Kontribusi riset ini menegaskan urgensi analisis fundamental sebagai landasan keputusan investasi sekaligus bahan rujukan bagi studi selanjutnya.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham.

### ABSTRACT

*A corporate entity's value in the financial market is reflected through share price fluctuations driven by various fundamental indicators. This study examines the impact of liquidity, profitability, and firm size on the stock values of energy sector issuers on the Indonesia Stock Exchange spanning the 2022–2025 timeframe. A quantitative design was adopted, utilizing secondary data derived from periodic financial statements and historical stock prices. Applying a purposive sampling technique, a total of 24 observation samples meeting all research parameters were gathered. Data processing was performed using SPSS version 25, encompassing descriptive statistics, classical assumption diagnostics, multiple linear regression, partial and simultaneous hypothesis testing, and the coefficient of determination. Empirical results reveal that, partially, liquidity and profitability exert a positive and significant effect on share prices, whereas firm size demonstrates a negative and statistically insignificant impact. Nevertheless, collectively (simultaneously), all three variables exert a significant influence on the stock prices of energy companies on the IDX for the 2022–2025 period. These findings reinforce Signaling Theory, wherein fundamental disclosures—particularly liquidity levels and earnings capacity—function as critical cues for investors when formulating investment strategies. This study highlights the urgency of fundamental analysis as a cornerstone for investment decisions and provides a reference for future research on stock price determinants.*

**Keywords:** Liquidity, Profitability, Firm Size, Stock Price.

### PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung aktivitas perekonomian, baik sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan maupun sebagai alternatif investasi bagi investor. Harga saham merupakan indikator utama

di pasar modal yang menunjukkan persepsi publik terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Perubahannya sendiri senantiasa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal manajemen serta situasi eksternal lingkungan bisnis. Oleh karena itu, informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan menjadi aspek penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta menentukan keputusan investasi.

Bidang energi memegang fungsi yang sangat krusial dalam menopang perekonomian nasional Indonesia. Karakteristik sektor energi yang berkaitan dengan kebutuhan energi serta dipengaruhi oleh dinamika pasar dan perubahan harga energi menyebabkan kinerja perusahaan dalam sektor ini menjadi perhatian bagi investor. Skala perusahaan (diukur dari total aset), kemampuan mencetak laba melalui aset (profitabilitas), serta kesiapan melunasi kewajiban jangka pendek (likuiditas) merupakan tiga indikator utama dalam analisis fundamental keuangan. Melalui ketiga variabel ini, investor dapat menilai seberapa sehat kondisi keuangan dan operasional suatu perusahaan.

Ketiga indikator tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang selanjutnya dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Hubungan antara informasi fundamental perusahaan dan respons investor dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* atau teori sinyal. Menurut teori ini, kondisi perusahaan yang tercermin lewat informasi publik dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menilai prospek serta kesehatan finansial perusahaan. "Tingkat likuiditas yang baik dapat memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Demikian pula, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba. Sementara itu, ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai skala operasional dan kapasitas finansial perusahaan. Informasi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan investor yang tercermin dalam perubahan harga saham.

Hasil yang kontradiktif masih ditemukan dalam berbagai studi terdahulu yang menguji dampak ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham. Ketika beberapa riset menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas terbukti mendongkrak harga saham secara signifikan, rangkaian penelitian lainnya justru menunjukkan hasil sebaliknya, di mana variabel-variabel tersebut tidak memperlihatkan pengaruh nyata. Perbedaan temuan empiris tersebut menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham. Fenomena tersebut mendorong studi ini untuk menguji kembali sejauh mana likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memengaruhi harga saham, khususnya di lingkup industri energi.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi anggota indeks LQ45 selama periode 2022–2025. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, diperoleh enam perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu Adaro Energy Indonesia Tbk, Harum Energy Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Medco Energi Internasional Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, dan Bukit Asam Tbk, dengan jumlah observasi sebanyak 24.

Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran Perusahaan baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap harga saham perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2025. Secara teoritis, studi ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan. Secara praktis, riset ini berguna bagi investor untuk mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan

sebelum berinvestasi."

## METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan data sekunder. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan serta catatan harga saham emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta masuk ke dalam jajaran indeks LQ45 sepanjang rentang waktu 2022–2025. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan memanfaatkan laporan keuangan, laporan tahunan, serta data harga penutupan (*closing price*) saham yang diperoleh langsung dari situs resmi perusahaan dan keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria spesifik melalui metode *purposive sampling*, yang kemudian menghasilkan 6 perusahaan dan 24 total observasi, yaitu ADRO, HRUM, ITMG, MEDC, PGAS, dan PTBA. Variabel penelitian terdiri atas likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aset, serta harga saham yang diukur menggunakan *closing price* akhir tahun. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan SPSS versi 25 untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif 1

|                   | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|-------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| Likuiditas        | 24       | 1,09           | 4,48           | 2,1596      | 1,05701               |
| Profitabilitas    | 24       | 0,01           | 0,45           | 0,1288      | 0,10715               |
| Ukuran Perusahaan | 24       | 30,62          | 32,75          | 31,8738     | 0,62589               |
| Harga Saham       | 24       | 1015           | 39025          | 6290,83     | 10440,707             |

Berdasarkan Tabel 1 di atas, variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,1596, profitabilitas sebesar 0,1288, ukuran perusahaan sebesar 31,8738, dan harga saham sebesar 6.290,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian memiliki karakteristik yang berbeda pada masing-masing variabel selama periode 2022–2025.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas

| <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov</i> |           |       |                     |
|--------------------------------------|-----------|-------|---------------------|
| <i>Unstandardized Residual</i>       |           |       |                     |
| <i>N</i>                             |           |       | 24                  |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>        |           |       | .200 <sup>c,d</sup> |
| Variabel                             | Tolerance | VIF   | Sig.                |
| Likuiditas                           | .720      | 1.389 | .292                |
| Profitabilitas                       | .678      | 1.476 | .684                |
| Ukuran Perusahaan                    | .908      | 1.101 | .604                |

Hasil uji asumsi klasik mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh kriteria kelayakan. Berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, tercatat nilai signifikansi di angka 0,200 yang berada di atas ambang batas 0,05, mengindikasikan bahwa data penelitian menyebar secara normal. Berdasarkan uji

multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, yang berarti tidak ditemukan adanya korelasi bermakna antarvariabel independen. Selain itu, pengujian heteroskedastisitas mencatatkan tingkat signifikansi di atas 0,05 pada setiap variabel bebas, menegaskan bahwa model regresi aman dari gangguan heteroskedastisitas.

### 3. Hasil Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025

Tabel 3. Rangkuman Analisis Koefisien Parsial, Berganda, Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji t dan Uji F

| Variabel                           | Unstandardized Coefficients |            | Correlations |         |       | t      | Sig.  |
|------------------------------------|-----------------------------|------------|--------------|---------|-------|--------|-------|
|                                    | B                           | Std. Error | Zero-order   | Partial | Part  |        |       |
| Likuiditas                         | 5764,278                    | 1141,719   | .736         | .620    | .495  | 5,049  | 0,000 |
| Profitabilitas                     | 24648,716                   | 11607,963  | .592         | .315    | .208  | 2,123  | 0,046 |
| Ukuran Perusahaan                  | -1668,148                   | 1716,528   | -.284        | -.150   | -.095 | -0,972 | 0,343 |
| <b>Constant</b>                    | 43839,015                   |            |              |         |       |        |       |
| <b>R Square (<math>R^2</math>)</b> | 0,602                       |            |              |         |       |        |       |
| <b>R (Berganda)</b>                | 0.776 <sup>a</sup>          |            |              |         |       |        |       |
| <b>t<sub>tabel</sub></b>           | 1.710                       |            |              |         |       |        |       |
| <b>F<sub>hitung</sub></b>          | 10.316                      |            |              |         |       |        |       |
| <b>F<sub>tabel</sub></b>           | 3.10                        |            |              |         |       |        |       |
| <b>Sig. F</b>                      | 0.000 <sup>b</sup>          |            |              |         |       |        |       |

Berdasarkan hasil analisis, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan menunjukkan hubungan yang berbeda terhadap variabel Y. Secara parsial, Likuiditas memiliki hubungan positif dengan variabel Y dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,620 yang termasuk dalam kategori kuat, sedangkan Profitabilitas memiliki nilai korelasi parsial sebesar 0,315 yang menunjukkan hubungan positif dalam kategori lemah. Sementara itu, Ukuran Perusahaan memiliki nilai korelasi parsial sebesar -0,150 yang menunjukkan hubungan negatif dalam kategori lemah. Secara bersama-sama, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel Y, yang ditunjukkan melalui nilai korelasi berganda sebesar 0,776. Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan  $Y = 43.839,015 + 5.764,278 (X_1) + 24.648,716 (X_2) - 1.668,148 (X_3)$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas memiliki arah hubungan yang positif terhadap variabel Y, sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki arah hubungan yang negatif. Sebesar 39,8% perubahan pada variabel Y nyatanya dipengaruhi oleh beragam faktor eksternal di luar lingkup pengamatan ini. Hal tersebut merujuk pada perolehan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,602, yang menegaskan bahwa kapasitas gabungan dari ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas hanya mampu menerangkan sekitar 60,2% dari total variasi variabel dependen tersebut.

Dari hasil uji t, Likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Tingkat signifikansi yang menyentuh angka  $0,000 < 0,05$  serta nilai  $t_{hitung}$  5,049 yang terbukti lebih besar daripada  $t_{tabel}$  1,710 menjadi bukti empiris atas kondisi tersebut. Hal ini mengonfirmasi bahwa variabel independen terkait memiliki pengaruh nyata secara parsial.

Sementara itu, Profitabilitas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,123 > 1,710$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$ . Melalui perolehan signifikansi sebesar  $0,343 > 0,05$  dan nilai absolut  $t_{hitung}$  yang hanya mencapai  $0,972 < t_{tabel} 1,710$ , variabel ukuran perusahaan terbukti tidak membawa pengaruh nyata terhadap variabel Y. Hasil ini menunjukkan arah koefisien yang negatif, sebuah kondisi yang bertolak belakang dengan temuan pada kedua variabel lainnya. Dengan demikian, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Nilai signifikansi yang menyentuh angka  $0,000 < 0,05$  serta nilai  $F_{hitung} 10,316$  yang terbukti lebih besar dari  $F_{tabel} 3,10$  mengindikasikan adanya pengaruh kolektif yang nyata. Melalui temuan objektif dari uji F tersebut, dapat dinyatakan bahwa variabel harga saham (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh kombinasi faktor likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Likuiditas terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham emiten energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas kesalahan  $0,000 < 0,05$  serta angka  $t_{hitung} 5,049$  yang melampaui standar  $t_{tabel} 1,710$  mengonfirmasi adanya dampak nyata dari variabel tersebut. Statistik ini memperjelas adanya signifikansi pengaruh secara parsial dalam model yang diuji, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Apresiasi harga saham didorong oleh meningkatnya kepercayaan pasar setelah melihat kemampuan emiten dalam melunasi utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Oleh karena itu, rasio likuiditas yang tinggi menjadi indikator penting yang membuktikan bahwa kesehatan finansial perusahaan berada dalam kondisi prima. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas menjadi salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung dan memiliki kesamaan dengan temuan yang diperoleh dalam studi oleh (Anggela dan Rasyid, 2025)

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mencetak laba menjadi salah satu determinan utama yang diperhatikan oleh pasar dalam menilai instrumen ekuitas tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,123$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $1,710$ , serta nilai signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin efektif pula kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Kondisi tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung dan memiliki kesamaan dengan temuan yang diperoleh dalam studi oleh (Pratiwi dan Dwiarti, 2025)

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga

saham perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2022–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,972 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,710, serta nilai signifikansi sebesar  $0,343 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Landasan teori menyebutkan bahwa kapasitas ekspansi usaha, efektivitas pengelolaan sumber daya, dan ketahanan operasional korporasi umumnya melekat pada perusahaan dengan skala yang besar. Kendati demikian, hasil empiris dalam penelitian ini justru menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tersebut tidak memperlihatkan pengaruh yang berarti terhadap pergerakan harga saham. Perusahaan yang memiliki total aset besar umumnya dianggap memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Namun, hasil riset ini mengindikasikan bahwa para investor tidak memposisikan ukuran perusahaan sebagai parameter prioritas dalam merumuskan atau menetapkan keputusan investasi mereka di pasar modal. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi maupun meningkatkan nilai perusahaan. Investor terbukti lebih mengutamakan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga stabilitas keuangannya, dibandingkan dengan sekadar mempertimbangkan besarnya total aset yang dimiliki oleh korporasi tersebut. Hasil penelitian ini mendukung dan memiliki kesamaan dengan temuan yang diperoleh dalam studi oleh (Alansjah dan Syarif, 2025)

#### **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji F, tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Artinya, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terbukti secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Studi ini membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi secara bersama-sama oleh kombinasi aspek fundamental perusahaan. Indikator tersebut meliputi likuiditas sebagai cerminan kemampuan bayar kewajiban jangka pendek, profitabilitas sebagai tolok ukur penghasil laba, dan ukuran perusahaan sebagai representasi besarnya sumber daya yang dimiliki.

Menurut Signaling Theory, Informasi finansial perusahaan bertindak sebagai sinyal penentu bagi investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Semakin baik informasi yang diterima investor mengenai kondisi fundamental perusahaan, maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Keyakinan tersebut mendorong kenaikan permintaan saham, yang secara otomatis mengerek naik harga saham.

Pada perusahaan sektor energi, kondisi likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama menjadi indikator yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut secara simultan mampu memengaruhi harga saham perusahaan sektor energi selama periode penelitian 2022–2025.

#### **KESIMPULAN**

1. Likuiditas memegang peranan penting dalam mendongkrak harga saham emiten energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025 secara positif dan signifikan. Fakta ini diperkuat oleh nilai koefisien regresi 5.764,278,  $t_{hitung}$  5,049, dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Tingginya minat pasar terhadap saham tersebut lahir dari keyakinan investor atas kesehatan finansial emiten, di mana rasio likuiditas yang baik dianggap sebagai bukti kesiapan manajemen melunasi utang jangka pendek tepat waktu.
2. Faktor profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Fakta ini diperkuat oleh nilai

koefisien regresi 24.648,716,  $t_{hitung}$  2,123, dan signifikansi  $0,046 < 0,05$ . Bagi investor, efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi prioritas utama dalam menilai kelayakan investasi. Semakin optimal profitabilitas emiten, semakin kuat pula ketertarikan pasar yang mendorong kenaikan harga saham.

3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, yang dibuktikan lewat nilai koefisien regresi -1.668,148,  $t_{hitung}$  -0,972, dan signifikansi 0,343 ( $> 0,05$ ). Artinya, skala aset korporasi tidak menjadi penentu utama di mata investor. Pelaku pasar terbukti lebih selektif dengan memusatkan perhatian pada aspek likuiditas dan profitabilitas perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

*Likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hal ini diperkuat oleh nilai  $F_{hitung}$  10,316 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham secara bersama-sama.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Alansjah, B., & Syarif, A. D. (2025). The influence of liquidity, profitability, leverage, and firm size on stock returns with environmental performance as a moderating variable in energy sector companies. *International Journal of Finance and Accounting*, 7(1), 55–72
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial management: Theory and practice* (16th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Kasmir. (2021). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2023). *Manajemen keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nicola Anggela, & Rasyid, R. (2025). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor energi. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 15–30.
- Pratiwi, N. A., & Dwiarti, R. (2025). The effect of capital structure, profitability, and company size on stock return in the energy sector listed on BEI for the 2019–2021 period.
- Sari, I. P., & Lihan, I. (2023). Pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (Studi pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021). *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 21–30. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.454>.